

**KEJADIAN EFEK SAMPING PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI
BAWAH KULIT (IMPLANT) DI DESA BIGARAN KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mendapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Program Studi DIII Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
BIBIT TRI NINGSIH
NIM: 090105262

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

The Effect of Counseling to the Behavior in Overcoming Eating Problems among Mothers with Toddler in PAUD Gulurejo, Lendah, Kulonprogo, Yogyakarta 2011¹

Bibit Tri Ningsih², Evi Nurhidyati³

ABSTRACT

Eating problems among toddlers can cause malnutrition in the long run. This condition will impact the nutrition status of the toddlers. Lack of knowledge on nutrition can make mothers with toddler to continue hereditary habits in dealing with nutrition intake for their children. In PAUD Gulurejo, there was no counseling which specifically discusses eating problems. In a way to improve the knowledge of mothers with toddler, the researcher aims to find out the effect of counseling to the behavior in overcoming eating problems among mothers with toddler in PAUD Gulurejo 2011.

This research utilized experimental method with pretest-posttest design. This research was conducted in December 2011 to January 2012. The subject was 30 mothers by giving counseling in overcoming eating problems among toddlers. The data analyzed use paired sample t-test.

The result shows that the behavior of mothers with toddler in overcoming eating problems among toddlers increases after the counseling was given. It is shown by t count (2.738) which is higher than t table (2.045) with significance of 0.01. Therefore, there is a relation between two variables under study. For this reason, it is expected that midwife can increase the frequency of counseling, especially in overcoming eating disorder and dietary among toddlers.

Keywords : Behavior, eating problem, counseling, toddlers
References : 27 books (2000 – 2011), 2 journals, 1 final paper
Number of pages : i – xi, 1 – 53 pages, 12 pages of appendices

¹ The Title

² The Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ The Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2010, menunjukkan angka balita kurang gizi 17,9%, dibandingkan tahun 2007 turun menjadi 18,4% (www.bappenas.go.id). Prevalensi gizi kurang mencapai 30% hingga 40% dari populasi balita. Gizi kurang masih terjadi di 116 Kabupaten/Kota di tanah air. Angka kejadian gizi buruk dan kurang pada balita di Indonesia tahun 2009 masing-masing 0,8% dan 4-5%. Tahun 2009 di Kulon Progo terdapat gizi kurang pada balita sebanyak 2-3% (Peta Situasi Gizi Prov DIY 2009).

Jumlah anak balita penderita gizi buruk di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai akhir tahun 2009 tercatat sebanyak 1.399 anak atau 0,8% dari jumlah total 142.647 anak balita yang ada di daerah ini. Jumlah itu berkurang jika dibandingkan jumlah anak balita penderita gizi buruk di DIY tahun sebelumnya yang mencapai 2000 anak. Prosentase anak balita penderita gizi buruk tersebut masih lebih kecil dibanding dengan prosentase nasional balita penderita gizi buruk yang mencapai 2,4% (dinkes jogja).

Sementara itu, prosentase anak balita penderita gizi buruk tiap kabupaten/kota di DIY tercatat : di Kota Yogyakarta mencapai 0,98%, Kabupaten Gunung Kidul 0,99%,

Bantul 0,74%, Kulonprogo 0,96% serta Kabupaten Sleman 0,56%. Kejadian gizi buruk di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2010 mencapai 0,96 persen dari jumlah balita 57.398 anak (Dinkes Kulon Progo), lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi DIY yang hanya mencapai 0,8 persen.

Penyuluhan gizi adalah faktor yang berperan dalam peningkatan pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi tersebut meliputi pengertian sulit makan, tanda sulit makan, penyebab sulit makan, pengaturan menu, keanekaragaman, dan juga dalam memilih, mengatur dan menyajikan makanan. Pengetahuan-pengetahuan itu selanjutnya akan menimbulkan kesadaran, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu (Notoatmodjo, 2010 : 50).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2011 di PAUD Desa Gulurejo, dari 76 siswa yang ada, 25 (33,3%) orang tua balita mengeluhkan anaknya sulit makan dan cenderung lebih menyukai jajan. Mereka menganggap sulit makan pada anak adalah hal yang wajar asalkan tidak mengganggu kesehatan dan pertumbuhan anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan rancangan pre test

dan post test sama subyek, yaitu eksperimen yang dilakukan belum atau tidak memiliki ciri ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variable variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang pada bulan Desember 2011 sampai dengan Januari 2012 bersekolah di PAUD Desa Gulurejo dan memenuhi kriteria sebanyak 76 anak.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 ibu yang mempunyai balita. Pengambilan sampel dengan cara : semua ibu balita yang datang ke PAUD Desa pada saat akan dilakukan pretes , dijadikan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*.

Analisis statistic yang digunakan untuk menentukan pengaruh penyuluhan pada penelitian ini adalah uji statistic *paried Samples T Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu pada penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan keluarga seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Pendidikan :		
	a. SD	14	46,7
	b. SLTP	6	20
	c. SLTA	9	30
	d. D3/S1	1	3,3
2	Pekerjaan		
	a. Petani	1	3,3
	b. Pedagang	2	6,7
	c. Wiraswasta	10	33,3
	d. Buruh	17	56,7
3	Pendapatan Keluarga		
	a. < 600	23	76,7
	b. 600.000-800.000	4	13,3
	c. >800.000	3	10

Sumber : Data primer bulan Januari 2012

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh responden berpendidikan SD dengan jumlah 14 orang atau 46,7 %. Kemudian berdasarkan pekerjaan, buruh merupakan yang paling banyak sebesar 56,7 % atau 17 orang dan 1 orang petani atau 3,3 %. Berdasarkan penghasilannya, responden paling banyak dengan penghasilan keluarga kurang dari 600 ribu per bulan sebesar 76,7 % (23).

2. Perilaku ibu dalam mengatasi sulit akan pada balita
 - a. Perilaku ibu dalam mengatasi sulit makan pada balita sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Mengatasi Sulit Makan Pada Balita Pretes dan Postes

Pengukuran Perilaku		Selisih rerata (95% CI)	t-hit	p
Pretes	Postes			
Mean (SD)	Mean (SD)			
15,13 (3,07)	17,77 (3,67)	2,63 (0,66 – 4,60)	2,73	0,01

Sumber : Data Primer Bulan Januari 2012

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari pengukuran perilaku pretes setelah dikelompokan sesuai dengan Definisi Operasional didapatkan hasil bahwa yang memiliki perilaku baik (10%), cukup (76,7%).

Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan pengukuran kembali (postes) atau setelah dilaksanakannya penyuluhan didapatkan hasil perilaku yang baik sebesar 43,3% dan cukup 56,7%. Terdapat peningkatan pada kelompok perilaku baik sebesar 33,3%. dari 3 ibu (10%) menjadi 13 (43,3%).

Sedangkan perilaku cukup mengalami penurunan 20% dari 23 ibu (76,7%) menjadi 17 ibu (56,7%).

3. Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku sulit makan pada ibu balita

Tabel 2. dapat diketahui nilai mean pada *Paired Samples T Test* sebesar 2.633 dan t hitung sebesar 2.738 dengan tingkat signifikansi uji dua sisi sebesar 0,01. Tabel distribusi t dicari pada uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 30-1 sama dengan 9. Dengan pengujian dua sisi hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 sehingga diperoleh nilai t hitung > t tabel dan *P value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretes dengan postes.

KESIMPULAN

1. Perilaku ibu dalam mengatasi sulit makan pada balita sebelum penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 3 (10%), cukup 23 (76,7%), dan kurang 4 (13,3%), sedangkan sesudah penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 13 (43,3%) , dan cukup 17 (56,7%), sehingga terjadi peningkatan persentase perilaku ibu dalam mengatasi sulit makan pada balita.

2. Dari uji *Paired Samples T-Test* diperoleh t hitung $>$ t tabel ($2,738 > 2,045$) dengan P value = $0,01$ ($P < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, artinya terjadi perbedaan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan).

SARAN

1. Ibu balita di PAUD Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kolonprogo.

Mencari informasi kepada tenaga-tenaga medis di puskesmas-puskesmas terdekat untuk mendapatkan informasi tentang mengatasi sulit makan pada balita, dan jika diadakan penyuluhan tentang berbagai hal diharap untuk mengikutinya.

2. Bidan di Puskesmas Kecamatan Lendah Meningkatkan dan mengoptimalkan penyuluhan kesehatan termasuk tentang perilaku mengatasi sulit makan, utamanya bagaimana cara memvariasikan makanan baik dari bentuk, bahan makanan, menu atau jenis olahan makanan pada balita, yang menunjukkan bahwa penyuluhan mempengaruhi perilaku tersebut, dan mendidik kader PAUD mengenai cara mengatasi sulit makan sehingga mampu membimbing ibu balita.

3. PAUD

Menyediakan leaflet cara mengatasi sulit makan sehingga dapat dibaca oleh ibu balita.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian dengan aspek yang lebih lengkap, tidak hanya menggunakan kuesioner semata, tetapi disertai dengan observasi serta pendekatan langsung terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

_____, 2010, *Penanggulangan Balita Kurang Gizi dan Gizi Buruk Melalui Program Edukasi dan Rehabilitasi (Pergizi)*, <http://www.p3gizi.litbang.depkes.go.id/> unduh tanggal 13 Oktober 2011

Arikunto, Suharsimi., 1997, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rienka Cipta.

Notoatmojo, Soekidjo., 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono., 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.